

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017). Menurut Arikunto (2013:118) objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diatribusikan menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian.

Objek penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini, mencakup satu variabel bebas (*independent*), yaitu pengungkapan kombinasi bisnis, satu variabel terikat (*dependent*) yaitu kualitas laporan keuangan, dan satu variabel pemoderasi yaitu *Multiple Large Shareholders*. Subjek penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan kombinasi bisnis yang terdapat di BEI.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang menurut Sugiyono (2017:13) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dan pelaksanaan. Menurut Creswell (2016:5) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori (*theories*) tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2016:5).

Berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam metode penelitian survei yang dimana dalam rancangan

penelitian survei (*Survei design*), peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (Creswell, 2016:208).

### **3.2.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2017:6).

### **3.2.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kajian dokumen, yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya (Sarwono, 2006:225). Teknik pengumpulan data seperti ini, yaitu mengekstrak dari dokumen perusahaan memiliki kelebihan dalam akurasi karena informasi yang didapat lebih reliabel daripada digali secara langsung kepada responden (Wiley, 2017:134). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan.

### **3.2.3. Operasional variabel**

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor (Frf, 2016). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indicator, serta skala dari variabel, variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian pengaruh pengungkapan kombinasi bisnis terhadap kualitas

laporan keuangan dengan *Multiple Large Shareholders* sebagai variabel moderasi, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan kombinasi bisnis (X). Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau suatu peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Item yang harus diungkapkan pada kombinasi bisnis dalam penelitian ini mencakup lima indikator yaitu (Maimunah & Darmawan, 2016) :

- a) Identifikasi pihak-pihak kombinasi bisnis yang dilihat dari perolehan pengendalian pada kombinasi bisnis
- b) Penentuan saat kombinasi bisnis yang dilihat dari tanggal terjadinya kombinasi bisnis
- c) Perolehan asset dan liabilitas kombinasi bisnis yang dilihat dari kas yang dikeluarkan untuk kombinasi bisnis dan asset yang diperoleh dan liabilitas yang dimabil alih
- d) Standar Pengakuan yang diukur berdasarkan manfaat ekonomi di masa depan
- e) Standar Pengukuran yang diukur berdasarkan nilai wajar

Analisis penilaian dilakukan dengan menggunakan metode skorsing yang mana nilai 0 digunakan untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan serta jumlah skor maksimum sebanyak 5 item. Kemudian, pengukuran pengungkapan kombinasi bisnis setelah dilakukan metode skorsing dilanjutkan dengan menghitung hal-hal yang di ungkapkan dengan menggunakan rumus :

$$BCD = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

BCD = pengungkapan kombinasi bisnis

$\sum x_i$  = dummy variable: 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan Dengan demikian,  $0 \leq BCD \leq 1$ .

N = Jumlah item untuk perusahaan

## 2) Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Y). laporan keuangan yang berkualitas adalah Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik sehingga bisa digunakan secara maksimal oleh para calon investor dan pengguna lainnya (Mutmainnah & Wardhani, 2013). Kualitas laporan keuangan dilihat dari salah satu indikator kualitas keuangan berdasarkan akuntansi yaitu kualitas akrual. Kualitas akrual dari laporan keuangan diukur oleh besarnya *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan *the modified Jones Model* yang mengacu pada penelitian Yunistiyani dan Tahar (2017)

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rect_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya discretionary accruals (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : Discretionary accruals perusahaan i periode ke t

$NDA_{it}$  : Non Discretionary Accruals perusahaan i periode ke t

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i periode ke t

$N_{it}$  : Laba bersih perusahaan  $i$  periode ke  $t$

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan  $i$  periode ke- $t$

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan  $i$  periode ke  $t-1$

$\Delta Rev_t$  :Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  periode ke  $t$

$PPE_t$  :Aktiva tetap perusahaan periode ke  $t$

$\Delta Rect$  :Perubahan piutang perusahaan  $i$  periode ke  $t$

$e$  :error

- 3) Variabel moderasi adalah variabel yang digunakan dengan tujuan memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017:62). Variabel moderasi merupakan variabel baru yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti dengan cara mengambil satu variabel dan mengalikannya dengan variabel lain untuk mengetahui dampak keduanya (Creswell, 2016:70) Dalam penelitian ini *Multiple Large Shareholders* merupakan variabel pemoderasinya. *Multiple Large Shareholders* adalah kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh lebih dari satu investor. (Maury & Pajuste, 2005) Ukuran kepemilikan saham mayoritas menurut pendekatan MLS adalah terbagi atas dua ukuran, yaitu dilihat dari sisi jumlah pemegang saham dan dilihat dari sisi persentase pemegang saham. Penelitian ini difokuskan pada pengukuran jumlah MLS dari sisi jumlah pemegang saham mayoritas dengan kriteria sebagai berikut, nilai 1 jika perusahaan memiliki setidaknya dua pemegang saham mayoritas dengan hak suara lebih dari 10% dan 0 jika pemegang saham mayoritas kurang dari sama dengan satu pemegang saham mayoritas dengan hak suara lebih dari 10%.

Untuk melakukan pengukuran variabel-variabel didalam penelitian ini, maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala Data
Pengungkapan kombinasi bisnis  (Maimunah & Darmawan, 2016)	<i>Business Combinations Disclosure (BCD)</i>	Nominal
Kualitas Laporan Keuangan  (Yunistiyani & Tahar, 2017)	<i>Discretionary Accruals</i>	Rasio
<i>Multiple Large Shareholders</i>  (Maury & Pajuste, 2005)	Nilai 1 jika perusahaan memiliki setidaknya dua pemegang saham mayoritas dengan hak suara lebih dari 10% dan 0 jika perusahaan memiliki kurang dari sama dengan satu pemegang saham mayoritas dengan hak suara lebih dari 10%	Nominal

#### 3.2.4. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyeknya, tetapi melalui sumber lain secara tulisan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari website Perusahaan.

#### 3.2.5. Populasi dan Sampel

##### 3.2.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sebanyak 136 perusahaan.

#### **3.2.4.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti (Danisejati, 2018).

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan yaitu teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:124) pengertian purposive sampling adalah: teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Hidayat, 2017). Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan tahunan pada tahun 2018.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah
- 4) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan kombinasi bisnis dalam laporan tahunan tahun 2018.
- 5) Perusahaan manufaktur yang terdapat lebih dari satu pemegang saham.

### **3.3. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan mengolah data. Pengujian yang dilakukan antara lain adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### **3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran informasi mengenai karakteristik data yang dimiliki (Santoso, 2018:3). Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Huang, 2019)

### **3.3.2. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

#### **4.1.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian (Ghozali & Ratmono, 2017:145).

#### **4.1.1.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017:71). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model, peneliti akan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF) dengan alat bantu program Statistical Product and Service Solution (SPSS).

#### **4.1.1.3. Uji Heteroskedastitas**



Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

### **3.4. Pengujian Hipotesis**

#### **3.4.1. Regresi Berganda**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel terikat dan variabel bebas. Pengujian masing- masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing masing koefisien regresi dengan uji t. Model Dummy kombinasi ditunjukkan oleh persamaan berikut ini :

$$Y = a + \beta_1 X_{BCD} + \beta_2 D_{MLS} + \beta_3 (X_{BCD} D_{MLS}) + e$$

Keterangan :

Y = kualitas laporan keuangan

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_{BCD}$  = Pengungkapan kombinasi bisnis

$D_{MLS}$  = Dummy variabel *Multiple Large Shareholders*

$X_{BCD}D_{MLS}$  = Interaksi antara pengungkapan kombinasi bisnis dengan dummy variabel *Multiple Large Shareholders*

$e$  = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.4.2. Uji Kelayakan Model

Cara untuk menginterpretasikan model regresi yaitu dengan cara mencari koefisien determinasi, uji F statistik, dan uji regresi parsial dengan uji t (Janie, 2012:15)

- a) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bermakna sebagai besaran sumbangan yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) terbatas. Sedangkan apabila  $R^2$  mendekati satu, maka kemampuan variabel independen (X) mampu mempengaruhi sebagian besar variabel dependen (Y) (Janie, 2012:15).
- b) Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar keputusan dalam uji F statistik F ini yaitu (Janie, 2012:16):
  - 1) Jika tingkat signifikansi dari uji F statistik kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - 2) Jika nilai F dari uji F statistik lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- c) Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2017:57).
  - 1) Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Jika tingkat signifikansi dari perhitungan uji t lebih kecil dari 0.05 maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### 3.4.3. Perumusan Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
  - 1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:  
H0 :  $\rho = 0$  : Pengungkapan kombinasi bisnis tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan  
H1 :  $\rho \neq 0$  : Pengungkapan kombinasi bisnis berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
  - 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:  
H0 :  $\rho = 0$  : *Multiple Large Shareholders* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan  
H1 :  $\rho \neq 0$  : *Multiple Large Shareholders* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
  - 3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:  
H0 :  $\rho \leq 0$  : *Multiple Large Shareholders* tidak dapat memperkuat pengaruh pengungkapan kombinasi bisnis terhadap kualitas laporan keuangan  
H1 :  $\rho > 0$  : *Multiple Large Shareholders* dapat memperkuat pengaruh pengungkapan kombinasi bisnis terhadap kualitas laporan keuangan
- b) Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05, pada penelitian ini digunakan uji dua pihak..
- c) Menetapkan kriteria keputusan  
Kriteria keputusan

- 1) Jika  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak